

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF
KH. M. HASYIM ASY'ARI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



NPM : 1511010152

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. H. A. Gani, S.Ag, S.H., M.Ag

Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Konsep pendidikan Islam pada dasarnya mewujudkan manusia yang baik (sempurna) sesuai dengan fungsi utama diciptakannya yaitu sebagai hamba Allah SWT. dan khalifah di bumi. Tujuan belajar sejatinya selain mendapatkan pengetahuan tetapi menata cara berfikir dan membentuk perilaku. Jika orientasi seorang pelajar hanya untuk ilmu kognitif maka akan lahir generasi yang tidak berbudi dan beradab. Konsep pendidikan Islam harus tegas, jelas, dan matang, karena nantinya akan diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Mengingat bahwa kita akan menghadapi perkembangan zaman yang akan mempengaruhi karakter dan sikap setiap individu terlebih kearah moral yang menurun. Dalam mencari konsep pendidikan Islam menurut KH. M. Hasyim Asy'ari, penulis menggunakan jenis penelitian Studi Pustaka (*library research*). Dikerjakan dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan cara membaca, menelaah, dan mengkaji buku-buku serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah dalam karya ilmiah ini. Hasil dari penelitian karya ilmiah ini menunjukkan bahwa Konsep pendidikan Islam yang disampaikan KH. M. Hasyim Asy'ari begitu lengkap dan menyeluruh meliputi semua adab dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dari 8 pokok yang di sampaikan KH. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* maka penulis menarik 7 hal penting yang bisa dijadikan bahan sebagai acuan dalam pendidikan Islam yaitu dasar pendidikan Islam, tujuan, materi, metode, prinsip-prinsip, dan evaluasi pendidikan Islam. KH. M. Hasyim Asy'ari mengedepankan masalah adab yang harus dilaksanakan guna mendapatkan pemahaman dan keberkahan. Dengan konsep yang sudah disampaikan diharapkan membawa dampak positif dalam mengimplemetasikan setiap nilai-nilai didalam memahami ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari. Semua usaha tersebut hanya bertujuan *lillahi ta'ala*,

Kata kunci: Konsep, Pendidikan Islam, KH. Hasyim Asy'ari.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Santi Wagi Rahayu
NPM : 1511010152
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH. M. Hasyim Asy’ari” merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli penyusun sendiri. Penyusun tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Perguruan Tinggi Lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 04 Mei 2021

Penulis,

Santi Wagi Rahayu
1511010152

MOTTO

نَحْنُ إِلَى قَلِيلٍ مِنَ الْأَدَبِ أَحْوَجُ مِنَّا إِلَى كَثِيرٍ مِنَ الْعِلْمِ

*Kita lebih membutuhkan adab (meskipun) sedikit dibanding ilmu
(meskipun) banyak.¹*



¹Al-Ghazali, *Ihya Ulum*, jilid 5, (1967) h. 262.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa syukur atas kehadiran Allah Swt., karena dengan pertolongan dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Maka dengan ketulusan hati, penulis persembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Sunarto dan ibu Sartem yang tanpa lelah selalu mengerahkan pikiran dan tenaganya untuk mendidikku hingga saat ini. Mereka yang selalu memberikan semangat dalam setiap langkahku dan tak pernah melewatkan namaku disetiap doa-doanya. Terimakasih ku ucapkan kepada bapak ibuku atas cinta kasih yang selama ini kalian berikan. Aku yakin disetiap kesuksesanku, itu semua atas ridho kalian.
2. Terima kasih kepada saudara-saudaraku Samen Damayanti, Sajem, Mistam, dan Sakir, serta kaka iparku Wanto, Sunaryo, Tini Oktavia, dan keponakan-keponakan tersayang. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang kalian berikan kepadaku ini. Mudah-mudahan kita selalu berada dalam kasih sayang-Nya.
3. Terima kasih untuk para saudara-saudaraku, tetangga-tetanggaku yang secara tidak langsung telah membantu dalam proses menempuh pendidikan. Semoga Allah Swt. mengganti kebaikan-kebaikan kalian dengan pahala yang jauh berlipat ganda.

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillahirobbil'alaimiin, segala puji penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul : **Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH. M. Hasyim Asy'ari**. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah saw. beserta keluarganya, para sahabat, para Tabi'in, serta ummatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka penulis ucapkan terimakasih banyak dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah Swt. selalu melimpahkan Rahmat dan lindungan-Nya kepada beliau dan dapat menjalankan tugasnya dengan baik.
2. Drs. Sai'dy. M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
3. Dr. H. A. Gani, S.Ag, S.H., M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, kesabaran dan penngorbanan yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Seluruh karyawan dan pegawai Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Tarbiyah yang telah membantu dan meminjamkan buku kepada penulis.

6. Rekan-rekan satu angkatan Jurusan Pendidikan Agama Islam 2015 khususnya kelas C, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan bantuannya selama ini,serta telah mewarnai perjalanan hidupku.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren An-Noor yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan kepada penulis serta ridho, khususnya Kiai Dr. Ruslan Abdul Ghofur Noor, M.S.I selaku pimpinan Pondok Pesantren An-Noor serta asatidz dan asatidzah dan para santri sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, tempat tercinta dalam menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

Penulis berharap mudah-mudahan Allah swt. membalas amal kebaikan atas bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi sederhana ini. Namun peneliti menyadari dengan sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang	6
C. Identifikasi Masalah	9
D. Fokus Masalah	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
G. Metodologi Penelitian	11
H. Penelitian Terdahulu	14
I. Sistematika Penulisan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Islam	17
B. Pendidikan Islam	19
1. Pengertian Pendidikan Islam	19
2. Sumber-Sumber Pendidikan Islam	23
3. Tujuan Pendidikan Islam	33
C. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam	36
D. Metode Pendidikan Islam	38

a. Metode Keteladanan	42
b. Metode Adat Kebiasaan	43
c. Metode Memberi Nasihat	44
d. Metode Memberi Pengawasan	46
e. Metode Pendidikan Dengan Hukuman	46
f. Metode Pendidikan Islam Dalam Implementasi Kurikulum 2013	47

BAB III GAMBARAN KEHIDUPAN KH. M. HASYIM ASY'ARI

A. Biografi K.H. M. Hasyim Asy'ari	49
1. Riwayat Hidup	49
2. Riwayat Pendidikan	52
3. Perjalanan Karir	59
4. Karya-Karya	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari	77
1. Dasar Pendidikan Islam	78
2. Tujuan Pendidikan Islam	80
3. Materi Pendidikan Islam	81
4. Metode Pendidikan Islam	82
5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam.....	86
6. Evaluasi Pendidikan Islam.....	88
7. Kompetensi Pendidik Dalam UU Sisdiknas Th 2003	89
B. Relevansi Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari Pada Pendidikan di Indonesia	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Rekomendasi	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Kompetensi Pedagogik Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 dan KH. M. Hasyim Asy'ari
2. Tabel 4.2 Kompetensi Kepribadian Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 dan KH. M. Hasyim Asy'ari
3. Tabel 4.3 Kompetensi Sosial Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 dan KH. M. Hasyim Asy'ari
4. Tabel 4.4 Kompetensi Profesional Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 dan KH. M. Hasyim Asy'ari



ABSTRACT

The concept of Islamic education basically manifests a good (perfect) human in accordance with the main function of its creation, namely as a servant of Allah SWT. and caliphs on earth. The real purpose of learning is not only to gain knowledge but to organize ways of thinking and shaping behavior. If the orientation of a student is only for cognitive science, a generation that is not virtuous and civilized will be born. The concept of Islamic education must be firm, clear, and mature, because later it will be applied in the process of teaching and learning activities. Given that we will face the times that will affect the character and attitude of each individual, especially towards declining morals. In looking for the concept of Islamic education according to KH. M. Hasyim Asy'ari, the author uses library research. It is carried out with a qualitative approach, namely by reading, studying, and reviewing books and other sources related to the problems in this scientific work. The results of this scientific research show that the concept of Islamic education presented by KH. M. Hasyim Asy'ari is so complete and comprehensive covering all manners in the process of teaching and learning activities. Of the 8 points conveyed by KH. M. Hasyim Asy'ari in the Book of Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim, the author draws 7 important things that can be used as references in Islamic education, namely the basis of Islamic education, objectives, materials, methods, principles, and evaluation of Islamic education. KH. M. Hasyim Asy'ari puts forward the problem of adab that must be implemented in order to gain understanding and blessing. With the concept that has been conveyed, it is hoped that it will have a positive impact in implementing every value in understanding the knowledge that has been studied. All these efforts only aim lillahi ta'ala.

Keywords: Concept, Islamic Education, KH. Hasyim Asy'ari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Konsep

Konsep ialah representasi abstrak dan umum tentang sesuatu. Konsep merupakan medium yang menghubungkan subjek penahu dan objek yang diketahui, pikiran, dan kenyataan. Karena itu konsep termasuk medium in quo. Artinya, melalui dan dalam, kita mengenal, memahami, dan menyebut objek yang kita ketahui. Menariknya konsep yang berguna untuk mengenal objek (benda) tertentu, namun konsep sendiri bisa menjadi objek perhatian dan kesadaran.

Konsep dapat dimengerti dari dua sisi :

- a. Sisi subjek, dalam arti konsep merupakan aktivitas merumuskan dalam pikiran / golongan-golongan.
- b. Sisi objek, dalam arti konsep merupakan sisi aktivitas tersebut / makna konsep itu.

Konsep bersifat universal dan bersifat secara langsung dan tidak langsung. Yang di maksud secara langsung adalah konsep yang bisa diprediksi secara univok dan secara distributif pada banyak individu. Sedangkan konsep yang sifatnya tidak langsung adalah konsep yang menyebut suatu kelas atau golongan dan tidak dapat diprediksi pada individu-individu.²

²M. Subhi Ibrahim, *Asas-Asas Filsafat*, Edisi 1, (Jakarta Timur: PT Naga Kusuma Media Kreatif, 2013), H. 41.

2. Pendidikan

Teori pendidikan menurut pakar pendidik :

- a. John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental atau kecakapan dasar, meliputi aspek intelektual dan emosional yang bermanfaat bagi manusia, terutama terhadap dirinya sendiri dan alam sekitar.³
- b. Thompson, pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya.
- c. Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup yang menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.
- d. Insan Kamil, pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi lebih manusia yang seutuhnya.
- e. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negaranya

Dalam kajian literatur lainnya, dalam pendidikan terdapat golongan didalam pendidikan.

1. pendidikan adalah proses belajar mengajar antara pengajar dan yang diajar untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang diharapkan dan akan menjadi sebuah bekal untuk masa depan.

³Syahfril, Zelhendra, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi 1, (Depok: Kencana, 2017), 29.

2. pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar disekolah antara guru dan muridnya untuk mencerdaskan pada murid yang akan menjadi penenrus bangsa.
3. pendidikan adalah proses pembelajaran secara langsung antara seorang maupun golongan yang dengan sengaja atau tidak sengaja melakukan kegiatan pembelajaran, baik diruangan maupun secara terbuka untuk menambah ilmu pengetahuan kepada seseorang yang belum paham akan pendidikan itu.⁴

4. Islam

Pengertian Islam secara etimologi (ilmu asal usul kata), Islam berasal dari bahasa Arab, terambil dari kosakata kalimat yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini dibentuk menjadi kata *aslama* yang berarti memelihara kan dalam keadaan selamat, sentosa dan berarti pula berserah diri, patuh, tunduk, dan taat. Dari kata *aslama* ini dibentuk kata Islam (*aslama, yuslimu, islaman*), yang mengandung arti selamat, aman, damai, patuh, berserah diri, dan taat.⁵

Sedangkan pengertian Islam menurut istilah adalah agama yang didasarkan pada lima pilar utama yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan melaksanakan haji bagi yang mampu.⁶

Dalam segi bahasa yang dikaitkan dengan asal katanya, Islam memiliki pengertian sesuai dalam firman Allah Swt.

⁴Amos Neolaka, Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan : Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Edisi 1, (Depok: Kencana, 2017), 12.

⁵Fadlan Kamali Batubara, *Metodologi Studi Islam : Menyingkap Persoalan Ideologi Dari Arus Pemikiran Islam Dengan Berbagai Pendekatan Dan Cabang Ilmu Pengetahuan Lainnya*, Edisi 1, (Yogyakarta: Depublish, 2019), 6.

⁶Chuzaimah, Dkk, *Handbook Metodologi Studi Islam*, Edisi 1, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2018), 5.

﴿وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلَامِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ٦١﴾

“dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (Q.S. Al-Anfal : 61)

Pada ayat diatas kata "Salam" memiliki arti damai atau perdamaian. Hal ini merupakan salah satu makna dan ciri-ciri dari Islam, yaitu Islam merupakan agama yang senantiasa membawa perdamaian bagi umat manusia.⁷

5. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha perencanaan dalam mempersiapkan manusia untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mempercayai ajaran agama Islam disertai tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.⁸

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik dengan cara menumbuhkan dan mengembangkan potensi fitrahnya untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.⁹

⁷Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, Edisi 1, (Jakarta Timur: Pt Bumi Aksara, 2020), 8-9.

⁸Miftahur Rohman, Hairudin, “Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural,” *Al-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, (2018), 22.

⁹Robiatul Awwaliyah, “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional : Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam,” *Didaktika, Jurnal Ilmiah*, Vol. 19, No. 1, (Agustus 2018), 35.

6. KH. M. Hasyim Asy'ari

KH. M. Hasyim Asy'ari dilahirkan di Jombang pada hari Selasa tanggal 24 Zulkaidah 1287 H. Beliau bernama lengkap Muhammad Hasyim bin Asy'ari bin 'Abd al-Wahid bin 'Abd al-Halim (pangeran Bahana) bin 'Abd al-Rahman (Jaka Tingkir Sultan Hadi Wijaya) bin 'Abd Allah bin 'Abd al-'Aziz bin 'Abd al-fattah bin Maulana Ishak Bin Raden 'Ain al-Yaqin (Sunan Giri).

KH. M. Hasyim Asy'ari adalah anak dari pasangan Halimah dan Ahmad Asy'ari. Berdasarkan garis keturunan nasabnya jelaslah bahwa KH. M. Hasyim Asy'ari adalah keturunan yang memiliki akhlak mulia. KH. M. Hasyim Asy'ari kecil memiliki kecerdasan diatas rata-rata usianya. Hidup KH. M. Hasyim Asy'ari dihabiskan untuk mengembara menuntut ilmu dari satu pesantren ke banyak pesantren lainnya di Nusantara. Salah satu guru beliau yang termasyhur adalah Syaikhona khalil Bangkalan. Ketika sampainya beliau dipesantren Silawan, kyai Ya'kub menikahkan KH. M. Hasyim Asy'ari dengan putrinya yaitu Khadijah pada tahun 1892 M. Kemudian KH. M. Hasyim Asy'ari melanjutkan pendidikannya di Haramain kurang lebih selama tujuh tahun.¹⁰

Selepas mengembara menuntut ilmu, KH. M. Hasyim Asy'ari pulang ke tanah air untuk mendedikasikan ilmunya untuk masyarakat Indonesia terutama disekitar tempat tinggal beliau yaitu di Jombang, Jawa Timur. Sebagai seorang ulama yang tidak lepas dari dunia pesantren maka KH. M. Hasyim Asy'ari mendirikan pondok pesantren, tepatnya di Desa Tebu Ireng. Pesantren tersebut akhirnya di namakan pesantren Tebuireng. Pesantren tersebut adalah pesantren terbesar di Jombang, Jawa

¹⁰Titik Handayani, "Ahmad Fauzi, Konsep Pendidikan Karakter Kh. M. Hasyim Asy'ari Studi Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim," *Islamuna, Jurnal Studi Islam*, Vol. 6, No. 2, (Maret 2019), 122-123.

Timur yang hingga kini masih bertahan dengan memiliki ribuan santri diseluruh penjuru Nusantara.¹¹

Sebagai tokoh yang berpengaruh pada masa penjajahan, KH. M. Hasyim Asy'ari memiliki peran yang sangat penting dalam memerdekakan Indonesia sangat itu. Hal itu berkenaan dengan fatwa Revolusi Jihad. Beliau juga bergelar Rais Akbar Organisasi masyarakat yaitu Nahdlatul Ulama, serta beberapa organisasi kepemudaan serta mendirikan lembaga-lembaga pendidikan. KH. M. Hasyim Asy'ari memiliki banyak sekali karya-karya baik yang sudah dibukukan maupun berupa manuskrip. Pengaruhnya pun tetap eksis hingga hari ini terbukti dengan banyak para cendekiawan yang belajar dari karya-karya KH. M. Hasyim Asy'ari.

B. Latar Belakang

Menurut Al-Attas, konsep pendidikan Islam pada dasarnya berusaha mewujudkan manusia yang baik, manusia yang sempurna atau manusia yang universal (insan kamil), sesuai dengan fungsi utama diciptakannya yaitu sebagai hamba Allah SWT. dan sebagai khalifah di bumi.¹²

Tujuan belajar sejatinya bukan hanya untuk mendapatkan pengetahuan tetapi menata cara berfikir dan membentuk perilaku. Jika orientasi peserta didik hanya untuk mendapatkan ilmu kognitif saja maka akan lahir generasi yang tidak berbudi dan beradab.¹³

Umar Bin Khattab menyampaikan, “belajarlh adab terlebih dahulu sebelum kalian belajar ilmu. Hal tersebut juga disampaikan

¹¹Roy Bagaskara, “Reorientasi Pemikiran Pendidikan Kh. M. Hasyim Asy'ari : Etika Dalam Pendidikan Islam,” *Islamuna, Jurnal Studi Islam*, Vol.6, No. 2, (Oktober 2019), 171.

¹²Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Edisi 1, (Jakarta: Rajawali Press, 2012),47.

¹³Hamidulloh Ibda, *Guru Di Larang Mengajar : Refleksi Kritis Paradigma Didik, Paradigma Belajar, Dan Paradigma Ajar*, Edisi 1, (Jawa Tengah : Cv Anas Pustaka, 2019), 42.

oleh Ibnu Abbas, “belajarlah adab, karena adab menajamkan akal pikiran, menunjukkan harga diri, ramah dikala sendiri, sahabat dalam keterasingan, dan harta dalam kekurangan”.

Para ulama sangat menekankan pentingnya adab, bahkan menurut Ibnu Mubarak, “adab wajib ditanamkan sebelum ilmu, sebab orang yang memiliki ilmu tetapi tidak mempunyai adab akan menjadi manusia biadab yang merusak. Ia tak tahu cara menggunakan ilmu dengan benar.”¹⁴

Dalam kenyataannya, Kurikulum KTSP diubah menjadi kurikulum 2013 yang semua harus saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Dalam revisian kurikulum 2013 Ditambah lagi penguatan katarakter, penguasaan literasi, dan penguatan berfikir tingkat tinggi. Pada penguatan literasi ditekankan kreativitas, berfikir kritis, komunikatif, dan kolaborasi. Pola seperti ini jelas berdampak pada mengutamakan kognitif dan mengesampingkan budi serta adab. Hal seperti tidaklah sepenuhnya salah, tetapi pendidik harus menyiasatinya dengan meningkatkan penguatan karakter, moral, etika, akhlak.

Dalam dunia pendidikan Indonesia mengungkapkan bahwa adanya ketidaklengkapan aspek materi, terjadinya krisis sosial masyarakat, dan krisis budaya, serta kurangnya qudwah hasanah (teladan yang baik), aqidah shahihah dan nilai-nilai Islami. Walaupun akhir-akhir ini prestasi intelektual anak-anak Indonesia mengalami peningkatan diprestasi olimpiade sains internasional, namun terjadi kemunduran moralitas sehingga terjadi krisis pendidikan akhlak yang terjadi secara terus-menerus.

Menurut Dr.Arif Rahman menilai bahwa sampai saat ini pendidikan Indonesia lebih terfokus pada ranah kognitif. Padahal di dalam Undang-Undang Sisdiknas Pasal 3 Undang-Undang Nomor

¹⁴Ahmad Zain, Dkk, *Aman Di Era Transisi Zaman, Dalam Majalah Ar-Risalah : Melecut Jiwa Menuju Takwa*, (Jawa Tengah, 2019), 39.

20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk melahirkan manusia yang beriman dan bertakwa. Dan dalam pasal 36 tentang Kurikulum dikatakan kurikulum disusun dengan memperhatikan peningkatan iman dan taqwa. Menurut Ahmad Tafsir, kesalahan terbesar dalam dunia pendidikan selama ini adalah para konseptor pendidikan melupakan keimanan sebagai inti kurikulum Nasional. Didalam UU Sisdiknas memang sudah menekankan pentingnya pendidikan akhlak. Namun implementasinya belum sesuai dengan kurikulum sekolah.

Pendidikan di Indonesia terjebak dalam metode pendidikan Barat yang tidak mampu menerjemahkan aspek keimanan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Akhirnya konsep pendidikan Islam terabaikan dan kurang menjadi perhatian utama.¹⁵ Banyak sekolah Islam yang secara moral belum memenuhi harapan. Serta kualifikasi keilmuan yang masih di bawah standar. Dari hal ini maka gagasan kembali akan makna tujuan menuntut ilmu yang sesungguhnya hanya untuk mencari Ridha Allah SWT. harus diimplementasikan.¹⁶

Di sisi lain, kita akan dihadapkan dengan modernisasi dengan berbagai tantangan baik internal maupun eksternal. Maka, arah pendidikan harus jelas dan matang. Hal ini menjadi sangat penting guna mempersiapkan diri agar mampu bersaing dan mempertahankan nilai-nilai Islam dalam lingkungan modern yang menuntut keterbukaan dan kelenturan dalam pemikiran dan tindakan.¹⁷

Berpatokan dengan pandangan Al-Qur'an dan hadits tentang fitrah manusia dan kondisi pendidikan di Indonesia, penulis ingin memaparkan pandangan KH. M. Hasyim Asy'ari tentang konsep pendidikan Islam. KH. M. Hasyim Asy'ari sebagai salah satu tokoh

¹⁵*Ibid*, 2-4.

¹⁶Uswatun Hasanah, "Genealogi Pemikiran Pendidikan Kh. Hasyim Asy'ari," *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 19, No. 1, (Juni 2019), 2-3.

¹⁷Zen Amrullah, Telaah Filosofis Pemikiran Kh. M. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim, *Humanistika, Jurnal Keislaman*, Vol. 1, No. 1, (2015), 2,

yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terkhusus pendidikan Islam. Dengan gelar Hadlrotu Syaikh serta sebagai satu-satunya Rais Akbar Nahdlatul Ulama (organisasi masyarakat), menunjukkan bahwa beliau adalah seseorang yang sangat luas dan dalam ilmu pengetahuannya.

KH. M. Hasyim Asy'ari adalah penggerak pendidikan dimasa kedudukan Belanda. Awal mula proses pendidikan yaitu dimulai dengan mendirikan pondok pesantren bernama Tebu Ireng. Dengan demikian penulis memiliki harapan bahwa pendidikan di Indonesia akan sesuai dengan apa yang telah disyariatkan didalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan moral peserta didik dan mewujudkan peserta didik yang selalu mengedepankan adab dan nilai-nilai ketuhanan.

Dari paparan diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun dan mengkaji hal tersebut agar dapat memahami lebih mendalam tentang konsep pendidikan Islam menurut KH. M. Hasyim Asy'ari. Nantinya setelah konsep tersebut diterapkan, peserta didik setelah melaksanakan pendidikan disekolah maupun dirumah untuk dapat menerapkan ilmunya dengan mengangkat judul **“Konsep Pendidikan Islam Perspektif KH. M. Hasyim Asy'ari”**.

C. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

- a. Konsep pendidikan Islam menurut KH. M. Hasyim Asy'ari.
- b. Relevansi konsep pendidikan Islam menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dengan pendidikan di Indonesia.

D. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah konsep pendidikan Islam menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam menurut KH. M. Hasyim Asy'ari?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari dengan pendidikan di Indonesia?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- a. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
 1. Mengetahui konsep pendidikan Islam menurut KH. M. Hasyim Asy'ari.
 2. Mengetahui relevansinya dengan pendidikan di Indonesia.
- b. Sedangkan manfaat penelitian ini diantaranya:
 1. Pembaca, yaitu menambah khasanah keilmuan tentang konsep pendidikan Islam menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia.
 2. Bagi pendidik, peserta didik, orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan sekaligus menambah wawasan tentang konsep pendidikan menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dan merelevansikan dengan pendidikan di Indonesia.
 3. Bagi Lembaga Pendidikan, serta pelaku kebijakan (pemerintah) dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pelaksanaan konsep pendidikan Islam menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dan merelevansikan dengan pendidikan di Indonesia pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam pada khususnya.
 4. Bagi peneliti lain, diharapkan agar meneliti tema lain dapat memperkaya wawasan keilmuan.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan cara pengumpulan data pustaka atau penelitian yang dilakukan di perpustakaan menggunakan obyek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan seperti buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, Koran, majalah, dan dokumen. Fokus dari penelitian kepustakaan ini adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip atau gagasan yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu mengurai secara teratur seluruh konsep, kemudian pemberian pemahaman dan penjelasan atas hasil deskriptifnya.

2. Pendekatan Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan filosofis dan pedagogis. filosofis rasional digunakan sebagai pemecahan masalah melalui penalaran yang terarah. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan tata cara penelitian studi kepustakaan yakni berbentuk penelitian literatur dengan corak analisis tekstual yang berorientasi pada upaya memformulasikan ide pemikiran pada setiap langkah-langkah penafsiran terhadap teks. Pendekatan pedagogis yaitu peneliti mencoba menjelaskan lebih rinci konsep yang ada dengan menggunakan teori pendidikan yaitu menganalisis lebih dalam mengenai materi dan metode pendidikan akhlak dalam Islam.

3. Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dengan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dalam penulisan karya ilmiah ini terbagi menjadi dua sumber, yaitu data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah semua bahan-bahan informasi dari tangan pertama atau dari sumber orang yang terkait langsung dengan suatu gejala atau peristiwa tertentu, dengan artian sumber primer adalah sumber yang diperoleh dari data asli

atau pokok. Dengan mengacu pada metode penelitian, sumber pokok yang menjadi acuan utama sebagai data penelitian karya ilmiah ini adalah beberapa buku yang dijadikan rujukan khusus dalam penelitian karya ilmiah ini yaitu Kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'alim* karya KH. M. Hasyim Asy'ari.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain. Dengan artian lain bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah dipaparkan oleh orang lain, misalnya data-data yang sudah ada dari penelitian-penelitian yang terdahulu yang masih relevan dengan penelitian yang saat ini sedang dilaksanakan. Data sekunder juga diperlukan dalam sebuah penelitian, tetapi perannya sebagai data pendukung yang fungsinya menguatkan data primer. Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku tentang konsep pendidikan, biografi KH. M. Hasyim Asy'ari.

Sumber data sekunder yang melengkapi dan mendukung data primer pada penelitian ini adalah:

- 1) Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Karya Ulil Amri Syafri.
- 2) Ensiklopedia Pendidikan Islam : Mengenal Tokoh Pendidikan di Dunia Islam dan Indonesia karya Ramayulis, dkk.
- 3) Hadratusysyaikh Hasyim Asy'ari : Moderasi, Keumatan, Dan Kebangsaan karya Zuhairi Misrawi.
- 4) Guru Dilarang Mengajar : Refleksi Kritis Paradigma Didik, Paradigma Ajar, Dan Paradigma Belajar Karya Hamidulloh Ibda.
- 5) Kapita Selekta Pendidikan Islam : Isu-isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam karya Abudin Nata,
- 6) Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI karya Suparta.

- 7) Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa karya Daulay.
- 8) STUDI ISLAM 1: Kajian Islam Kontemporer karya Ahmad Said Hasani.

Semua data di atas masih bersifat sementara dan masih terus memungkinkan untuk ditambah dari sumber-sumber data lain yang mengandung keterkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa mencari beberapa literatur yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dimana sumber-sumber data baik yang primer maupun sekunder dikumpulkan sebagai dokumen. Dokumen-dokumen tersebut dibaca dan dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

5. Analisis Data

Proses Analisis data adalah proses terakhir setelah semua sumber terkumpul dengan lengkap, kemudian data dianalisis dan disimpulkan. Dalam penganalisisan ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang dilakukan di perpustakaan yang biasanya objek penelitian digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, Koran, majalah, dan dokumen).¹⁸

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis dari data-data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti

¹⁸Uin Raden Intan, *Pedoman Penulisan*, (Uin Raden Intan Lampung 2017), 15.

dan mengkajinya sebagai temuan lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis) yaitu teknik untuk menarik kesimpulan setelah menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif serta sistematis. Metode ini menitikberatkan pada bagaimana menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada dari sekian banyak sumber yang ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan dari peristiwa yang terjadi.¹⁹

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang peneliti lakukan, sejauh ini belum ada skripsi yang kajiannya sama persis dengan skripsi yang sedang penulis teliti dan beberapa skripsi yang memiliki kajian hampir berkaitan dengan pembahasan penelitian ini mengenai pendidikan akhlak.

1. Skripsi Saudari Seftika Aryani Audia Saputri, "Etika Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari", Tahun 2019. Menerangkan Tentang Beberapa Hal, Yaitu: 1) Pengertian Etika menurut Pendidikan Islam; 2) Karakteristik Etika Menurut Pendidikan Islam ; 3) Macam-Macam Etika Menurut Pendidikan Islam; 4) Urgensi Etika Menurut Pendidikan Islam; 5) Etika Pelajar, Guru, Dan Guru Terhadap Pelajar.
2. Skripsi Saudara Abdul Majid, "Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitan Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim", Tahun 2016. Menerangkan Tentang Beberapa Hal, Yaitu: 1) Menghargai Nilai Normatif; 2) Membangun Rasa Percaya Diri ; 3) Otonomi; 4) Keteguhan Dan Kesetiaan;
3. Skripsi Saudara Muhammad Ichsan Nawawi Sahal, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim". Tahun 2017. Menerangkan Tentang Beberapa Hal Yaitu: 1) Perilaku Ikhlas, Khusyuk, Wara'; 2) Konsep Pendidikan Akhlak ; Dan 3) Menghindari Hal-Hal Kotor Dan Maksiat.

¹⁹Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 81.

4. Skripsi Saudara Imam Sholihin, "Peranan KH. M. Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan di Pesantren Tebu Ireng tahun 1899-1947", Tahun 2016. Menerangkan Tentang Beberapa Hal, Yaitu: 1) Proses Adaptasi Sistem Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari dengan Sistem Pondok Pesantren; 2) Kerangka Tujuan Pendidikan Islam Yang di Perankan KH. M. Hasyim Asy'ari; 3) Proses Integrasi Sistem Pendidikan Islam; 4) Upaya Mempertahankan Pola Pendidikan Sistem Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari Terhadap Perkembangan Zaman.
5. Skripsi Saudara Sholi Robika, "Pandangan KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Konsep Hakikat Dan Tujuan Pendidikan islam", Tahun 2018. Menerangkan Tentang Beberapa Hal, Yaitu: 1) Kurikulum Pendidikan Islam Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari; 2) keagamaan Dalam Pandangan KH. M. Hasyim Asy'ari; 3) Pandangan KH. M. Hasyim Asy'ari Tentang Hakikat Pendidikan Islam;

I. Sistematika Penulisan

Halaman Judul

Abstrak

Pernyataan Orisinilitas

Persetujuan

Pengesahan

Motto

Persembahan

Riwayat Hidup

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

J. Penegasan Judul

K. Latar Belakang

L. Identifikasi Dan Batasan Masalah

M. Fokus Masalah

N. Rumusan Masalah

O. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

P. Metodologi Penelitian

Q. Penelitian Terdahulu

R. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

E. Konsep Pendidikan Islam

F. Pendidikan Islam

4. Pengertian Pendidikan Islam

5. Sumber-Sumber Pendidikan Islam

6. Tujuan Pendidikan Pendidikan Islam

G. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam

H. Metode Pendidikan Islam

BAB III GAMBARAN KEHIDUPAN KH. M. HASYIM ASY'ARI

B. Biografi KH. M. Hasyim Asy'ari

5. Riwayat Hidup

6. Riwayat Pendidikan

7. Perjalanan Karir

8. Karya-Karya

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari

1. Dasar Pendidikan Islam

2. Tujuan Pendidikan Islam

3. Materi Pendidikan Islam

4. Metode Pendidikan Islam

5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam

6. Evaluasi Pendidikan Islam

7. Kompetensi Guru Dalam UU Sisdiknas Tahun 2003

D. Relevansi Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari Pada Pendidikan Di Indonesia

BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan

D. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Islam

Sebuah konsep pendidikan Islam, pasti didalamnya terdapat prinsip karena dengan adanya prinsip pendidikan Islam dapat menghantarkan pendidikan menjalankan tugasnya dengan baik yaitu membimbing manusia baik jasmani maupun rohani dan sebagai pengembangan potensi manusia. Disamping itu juga, jika prinsip tersebut terarah secara sistematis maka pendidikan Islam akan menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Prinsip pendidikan Islam ada dalam setiap komponen pendidikan Islam seperti tujuan pendidikan Islam dan yang lainnya.²⁰

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk Pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi, baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah SWT. dengan alam semesta. maka sudah sewajarnya untuk memahami hakikat pendidikan Islam itu bertolak dari pemahaman terhadap konsep manusia menurut Islam. Atas dasar itulah perlu adanya pendidikan ketuhanan dan akhlak, serta aspek pendidikan akal dan ilmu pengetahuan. Pendidikan kejasmanian, kemasyarakatan, kejiwaan, keindahan, dan keterampilan. Kesemuanya diaplikasikan secara cara seimbang.

Sudut pandang manusia sebagai khalifah Allah SWT. dan sebagai *abd'*, dipandang sebagai perwujudan dari keseimbangan. keseimbangan antara kehidupan dunia dan ukhrawinya keseimbangan antara kehidupan jasmani dan rohani, keseimbangan antara individu dan sosial. Fungsi kekhalifahan sebagai perwujudan dari peran manusia untuk mengolah dan memanfaatkan bumi,

²⁰Muhammad Fathurrohman, *Prinsip Dan Tahapan Pendidikan Islam Kajian Telaah Tafsir Al-Qur'an*, Edisi 1, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 3.

kepatuhan, serta penyerahan diri kepada Allah SWT. Hal tersebut sangat jelas menunjukkan bahwa sesungguhnya pendidikan Islam itu adalah upaya memanusiakan manusia dengan arti sebenarnya, yang didalamnya tercakup pembentukan manusia yang beradab yang pada akhirnya menuju terbentuknya pribadi yang insankamil.

Manusia sudah membawa potensi agar dapat melaksanakan tugas sebagai Khalifah. Menurut Hasan Langgulung, potensi jasmani meliputi seluruh organ jasmaniah yang berwujud nyata. Sedangkan potensi rohaniah bersifat spiritual yang terdiri dari fitrah, roh, kemauan bebas, dan akal. Menurut Zakiah Daradjat bahwa potensi spiritual manusia meliputi dimensi akidah, akhlak, perasaan (hati) keindahan, dan dimensi sosial.

Potensi tersebut dapat dicapai dengan menerapkan konsep pendidikan yang komprehensif. Hal tersebut terletak pada penyusunan rancangan program pendidikan yang dijabarkan dalam kurikulum.

Berlandaskan pada ruang lingkup pendidikan Islam maka Kurikulum Pendidikan Islam berorientasi pada tiga hal, antara lain:

1. Tercapai tujuan *hablum minallah* (hubungan dengan Allah).
2. Tercapai tujuan *hablum minannas* (hubungan dengan manusia).
3. Tercapai tujuan *hablum minal 'alam* (hubungan dengan alam).²¹

Perintah Al-Qur'an agar manusia memperhatikan segala sesuatu yang ada di dalam alam semesta memerlukan observasi dan eksperimentasi, sehingga diperoleh ilmu pengetahuan. Aktivitas-aktivitas ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan alatnya berupa ilmu pengetahuan. Urgensi penggunaan akal untuk memperoleh ilmu pengetahuan dinyatakan Al-Qur'an Allah SWT. Berfirman :

²¹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Edisi 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 18-20.

أَمِنْ هُوَ فَنُتِ ۖ إِنَّا ۖ اللَّيْلُ سَاجِدًا ۖ وَقَائِمًا يَحْذَرُ ۖ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ فَلَمْ يَسْتَوِ ۚ الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ ۚ الْأَلْبَابُ ۙ ٩

“(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar :9)

Selain itu, pendidikan yang dikehendaki Al-Qur'an adalah membangun fisik agar sehat dan kuat dan untuk itu diperlukan pendidikan jasmani dan ishlah (perbaikan) tingkat ekonominya. Membangun rohani atau spiritualnya dengan menemukan akidah dan ajaran moral serta ibadah melalui pendidikan agama, sehingga memiliki sistem nilai dan norma kebenaran dalam hidupnya. Serta membangun daya fikir (akal) yang dipertajam melalui pendidikan intelektual dengan memberikan ilmu agama dan sains secara seimbang.²²

Secara Filosofis, pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an sangat menekankan pada upaya pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta meningkatkan daya fikir, memiliki keterampilan, berakhlak mulia dan kepedulian sosial, sehingga dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakatnya dalam keadaan berbangsa dan bernegara.

²²Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, Edisi 1, (Jakarta: Kencana, 2019), 6-8.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam apabila terjadi keterbelakangan dan jauh dari hingar bingar teknologi, pendidikan Islam terkesan dikotomis. Akibat dari sistem dikotomis tersebut, pendidikan Islam tidak tersentuh oleh ilmu bumi (ilmu umum). Dalam hal yang sama, ilmu umum juga tidak tersentuh ilmu langit (ilmu agama). Padahal ilmu umum tanpa adanya ilmu agama di ibaratkan buta, sedangkan ilmu agama tanpa ilmu umum menjadi pincang. Maka dari itu antara ilmu agama dan ilmu umum haruslah saling melengkapi dan memperkuat.

Dari hal tersebut maka sesuai dengan semangat pengajaran yang sudah tertera didalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup utama bagi umat Islam. Sebab menurut persepektif Islam, Ilmu hakiki adalah berilmu berarti beragama, dan beragama berarti berilmu. Sosok seorang muslim inilah yang ideal yang akan diangkat derajatnya oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.²³ Dari uraian di atas maka jelas bahwa sebenarnya Al-Qur'an adalah sumber pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Pendidikan adalah hal pokok yang harus dilaksanakan manusia, juga sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk lain. Secara umum, pendidikan adalah pranata yang didalamnya mencakup tiga fungsi: *pertama*, mempersiapkan generasi muda untuk yang nantinya akan memiliki peran dimasa yang akan datang. *Kedua*, mentransfer ilmu pengetahuan untuk aplikasikan dan dikembangkan sesuai peranan dimasyarakat. *Ketiga*, mentransfer setiap nilai-nilai didalam ilmu pengetahuan guna mempertahankan persatuan dan keutuhan masyarakat untuk menjaga keberlangsungan masyarakat dan peradaban.²⁴

Pendidikan Islam dalam konteks inheren ada tiga Istilah *Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib*, ketiga istilah ini memiliki makna

²³Suparta, *Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum Pai*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 33-34.

²⁴Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Edisi 1, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), 62.

yang sangat luas dalam menyangkut pendidikan pada manusia dan lingkungan sekitar. Ketiga istilah tersebut juga menjelaskan tentang ruang lingkup pendidikan Islam yaitu Pendidikan Informal (keluarga), pendidikan formal (sekolah), dan pendidikan non-formal (masyarakat).²⁵ Namun yang sering dipahami dalam istilah tarbiyah yaitu sebagai berikut:

- a. Menjaga dan memelihara peserta didik hingga akan mencapai kedewasaan.
- b. Mengembangkan seluruh potensi untuk menuju kesempurnaan.
- c. Mengarahkan fitrahnya menuju kesempurnaan.
- d. Melaksanakan pendidikan secara bertahap demi tahap.²⁶

Pengertian Pendidikan Islam Menurut para ahli sebagai berikut :

1. Menurut Ali Ashraf Pendidikan Islam adalah suatu aktivitas yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi individu secara utuh. Pengembangan potensi individu di arahkan kepada terbentuknya keseimbangan spiritualitas individu-individu muslim yang pada akhirnya akan mencapai tujuan pendidikan Islam “insan kamil” mengabdikan kepada Tuhan dan loyalitas yang tinggi terhadap lingkungannya.
2. Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya diakhirat.²⁷

²⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Ditengah-Tengah Tantangan Melinium Iii*, Edisi 2, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 5.

²⁶ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi 1, (Jakarta: Kultura, 2008), 26.

²⁷ Imam Syafe'i, “*Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Cooperative Learning Tipe Rabbani Dalam Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Universitas Lampung*,” (Pusat Penelitian Dan

3. Muhammad Natsir menyatakan “pendidikan Islam ialah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti manusia dengan arti sesungguhnya”.
4. Yusuf al-Qardhawi mengatakan, pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.²⁸
5. Nauqid al-Attas mengatakan, Pendidikan Islam merupakan proses pengenalan yang ditanamkan secara bertahap dan berkesinambungan dalam diri manusia mengenai objek-objek yang benar sehingga hal itu akan membimbing manusia ke arah pengenalan dan pengakuan terhadap eksistensi Tuhan dalam kehidupan. Kemudian dengan pengetahuan itu manusia diarahkan untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik.²⁹

Dari pendapat-pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah pimpinan dan rohani menuju manusia yang sempurna secara bertahap dan berkesinambungan mengenai objek-objek sehingga manusia dapat mengenal dan mengetahui eksistensi Tuhan. kemudian nantinya juga akan mengisi peranan-peranan dimasyarakat dengan menanamkan nilai-nilai dari ilmu pengetahuan yang diwujudkan dengan akhlak dan keterampilan secara lebih baik didalam kehidupan guna untuk beramal didunia dan memetik hasilnya di akhirat.

Pendidikan Islam adalah seluruh usaha untuk mengembangkan semua potensi manusia sesuai fitrahnya sesuai dengan syariat Islam untuk menuju terbentuknya seorang yang insan kamil. Pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah untuk usaha yang lebih terfokus pada pembentukan insan kamil serta mengembangkan sumber daya seorang insan untuk lebih memahami, menghayati, terkhusus dapat mengamalkan ajaran-ajaran sesuai syariat Islam sepenuhnya.

2. Sumber-Sumber Pendidikan Islam

Pentingnya sumber-sumber pendidikan Islam nantinya akan menjadi pijakan dalam memahami setiap ilmu pengetahuan. Menurut Hasan Langgulung, sumber-sumber pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an, As-Sunah, ucapan para Shahabat (*mazhab al-shahabi*), kemaslahatan umat (*mashalih al-mursalah*), tradisi atau adat yang dipraktekkan dalam kehidupan masyarakat (*al-'urf*), dan ijtihad para ahli. Kelengkapan sumber-sumber pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Secara harfiah Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Arti tersebut sesuai dengan tujuan diturunkannya Al-Qur'an yaitu untuk dibaca, dipahami, dihayati, dan diamalkan isi kandungannya. Secara istilah Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir (berangsur-angsur).

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT. dengan fungsi antara lain yaitu untuk memberi petunjuk (hidayah), menjelaskan mana yang benar (hak) dan yang salah (bathil), sebagai dasar hukum untuk memutuskan segala perkara dalam kehidupan (al-hakim), keterangan atas semua perkara (al-bayinah), obat penenang dan penyembuh jiwa (al-syifa'), serta rahmat bagi seluruh alam. Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan telah dibuktikan oleh para peneliti. Fungsi Al-

Qur'an adalah sebagai sumber pendidikan sesuai yang dapat kita lihat dalam lima aspek.

Pertama, dari segi namanya, Al-Qur'an dan al-kitab sudah mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai kitab pendidikan. Al-Qur'an secara harfiah berarti membaca atau bacaan. Adapun al-kitab berarti menulis atau tulisan. Membaca dan menulis dalam arti seluas-luasnya merupakan kegiatan utama dan pertama dalam pendidikan.

Kedua, dari segi surat awal Al-Qur'an yang diturunkan yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5, juga berkaitan dengan pendidikan. Didalam 5 ayat tersebut ada metode (iqra'), guru (Tuhan yang memerintahkan membaca), murid (Nabi Muhammad SAW. yang diperintahkan membaca), sarana prasarana (al-qalam), dan kurikulum (sesuatu yang belum diketahui).

Ketiga, dari segi fungsinya, yaitu al-huda, al-furqan, al-syifa', al-hakim, al-bayyinah, rahmatan lil'alamin ialah berkaitan dengan fungsi pendidikan dalam arti seluas-luasnya

Keempat, dari segi kandungannya, Al-Qur'an berisi ayat-ayat yang mengandung tentang berbagai aspek pendidikan. Kandungan tersebut meliputi visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, guru, dan berbagai komponen pendidikan lainnya yang telah ada dalam Al-Qur'an.

Kelima, dari segi sumbernya, yaitu dari Allah SWT. yang telah mengenalkan diri-Nya sebagai al-Rabb atau al-murabbi yaitu sebagai pendidik. Yang pertama di didik adalah Nabi Adam as. Sesuai firman Allah SWT. :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١

“dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". (Al-Baqarah: 31)

Dari apa yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memuat banyak dalil-dalil tentang pendidikan.³⁰

Di dalam Al-Qur'an terkandung ajaran pokok yang di kembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran Al-Qur'an mengandung dua prinsip besar yaitu tentang keimanan atau akidah dan tentang dengan amal atau syariat. Di dalam syariat terdapat tiga ajaran pokok yaitu :

1. Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah SWT.
2. Muamalah untuk perbuatan yang berhubungan selain dengan Allah SWT.
3. Akhlak untuk tindakan yang menyangkut adab dan budi pekerti dalam pergaulan.

Pendidikan menurut Al-Qur'an meliputi usaha atau tindakan dalam ruang lingkup muamalah karena pendidikan turut menentukan corak dan bentuk kehidupan manusia baik pribadi maupun masyarakat. Al-Qur'an sebagai kalamullah sumber pertama dan utama dalam proses pendidikan Islam. Dalam Al-Qur'an dikemukakan hal-hal yang sangat positif guna mengembangkan pendidikan. Hal tersebut dikemukakan

³⁰Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 75-77.

oleh al-Nahlawiantara lain penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia, serta memelihara kebutuhan sosial.

Dalam Al-Qur'an pendidikan merupakan keharusan & menekan bagi manusia karena dengan pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat mengetahui dunia beserta isinya. Sesuai firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an :

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا
رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ٩

"... Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." (QS. Al-Zumar : 9)³¹

Selain ayat tersebut di dalam ayat lain juga masih banyak terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.

Nilai esensi dalam Al-Qur'an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman yang terjaga dari perubahan apapun. Perubahan dimungkinkan hanya menyangkut masalah interpretasi mengenai nilai-nilai instrumental atau menyangkut masalah teknik operasional. Sehingga "pendidikan Islam yang ideal sepenuhnya mengacu pada nilai-nilai dasar Al-Qur'an tanpa sedikitpun menyimpang darinya. Hal ini diperlukan karena ada dua isi penting yang diperlukan dalam sebuah pendidikan, yaitu

³¹ Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan*, Edisi 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 55-57.

mencakup sejarah pendidikan Islam dan nilai-nilai normatif pendidikan.³²

Dari ayat-ayat Al-Qur'an tentang pendidikan, terlihat bahwa seluruh dimensi yang terkandung dalam Al-Qur'an memiliki visi dan implikasi kependidikan yang bergaya imperatif, motivatif, persuasif, dan dinamis sebagai suatu sistem pendidikan yang utuh dan demokratis lewat proses manusiawi. Proses pendidikan tersebut bertumpu pada kemampuan rohaniah dan jasmaniah masing-masing peserta didik, secara bertahap dan berkesinambungan, tanpa melupakan perkembangan zaman dan nilai-nilai Ilahiyah. Semua proses pendidikan Islam tersebut merupakan proses konservasi dan transformasi, serta internalisasi nilai-nilai dalam kehidupan manusia sebagaimana yang diinginkan oleh ajaran Islam. Dengan Upaya ini diharapkan peserta didik mampu hidup secara serasi dan seimbang baik dalam kehidupan di dunia maupun akhirat.³³

Sumber Al-Qur'an akan terus menjadi pedoman pendidikan dalam aktualisasi pendidikan Islam. problematika pendidikan akan terus ada. Hal tersebut terjadi seiring perkembangan zaman dan teknologi. Dari hal itu, perlu adanya aturan dasar agar walaupun pendidikan selalu mengalami pembaharuan, ia tetap dalam batasan syariat Islam yang dibenarkan.

b. As-Sunnah

³²Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi 1 (Malang: Gunung Samudra, 2014), 19-20.

³³Remiswal Dan Arham Junaidi Firman, *Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam : Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak*, Edisi 1, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), 29.

Pengertian as-sunah menurut para ahli hadits adalah sesuatu yang didapatkan dari Rasulullah SAW. yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi pada masa sebelum dan sesudah kenabian. Sunnah sebagai sumber pendidikan Islam dapat dipahami dari hasil analisis sebagai berikut:

Pertama, Rasulullah SAW. Sebagai yang memproduksi hadits menyatakan dirinya sebagai guru. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Ya'la bahwa suatu ketika Rasulullah SAW. masuk ke sebuah masjid yang di dalamnya ada dua kelompok. Kelompok yang satu dengan tekun menjalani ibadah shalat, dzikir, dan doa. Sedangkan kelompok yang satunya sedang berdiskusi dan mengkaji sesuatu masalah. Rasulullah SAW. ternyata bergabung dengan kelompok yang sedang mengkaji suatu masalah. Dalam kesempatan itu Rasulullah SAW. berkata, “Tuhan telah mengutus aku sebagai guru (ba'atsani rabbi mu'alliman). Selanjutnya di dalam Al-Qur'an Allah SWT. berfirman,

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٢

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (QS. Al-Jumu'ah : 2)

Ayat tersebut menginformasikan bahwa membacakan ayat Al-Qur'an, mesucikan kepribadian kaum pengikutnya serta mengajarkan Al-Qur'an dan Al-hikmah adalah berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Kedua, Nabi Muhammad SAW. tidak hanya memiliki kompetensi pengetahuan yang mendalam dan luas dalam ilmu agama, psikologi, sosial, ekonomi, politik, hukum, dan budaya, juga memiliki kompetensi kepribadian yang terpuji, kompetensi keterampilan, mengajar dan mendidik yang prima serta kompetensi sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW. adalah seorang pendidik yang profesional.

Ketiga, ketika Nabi Saw. berada di Mekkah, Nabi Muhammad SAW. pernah menyelenggarakan pendidikan di Darul al-Arqan dan di tempat-tempat lain secara tertutup. Ketika berada di Madinah juga menyelenggarakan pendidikan di sebuah tempat khusus pada bagian masjid yang dikenal dengan nama Suffah. Usaha-usaha tersebut menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW. memiliki perhatian yang besar terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Keempat, sejarah mencatat bahwa Nabi Muhammad SAW. paling berhasil dalam membina masyarakat yang jahiliyah menjadi masyarakat yang berakhlakul karimah.

Kelima, di dalam suatu hadits Nabi Muhammad SAWpun menyampaikan bahwa setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu dan mengajarkannya.³⁴

Dalam Al-Qur'an dijelaskan pula syari'at dan pola perilaku sebagaimana firman Allah SWT.,

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan

³⁴Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 77-78.

Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,”(Al-Jumu'ah : 2).

Diantara keistimewaan Allah SWT. dalam mengutus Nabi Muhammad SAW. agar menjadi panutan segenap umat manusia yaitu bertugas membacakan ayat-ayat Allah SWT. kepada mereka. Nabi Muhammad SAW. mengajarkan dengan penuh hikmah dan membersihkan jiwa mereka dari kotoran syirik dan budi pekerti yang buruk.

As Sunnah dalam dunia pendidikan dapat menjadi contoh yang tepat dalam menentukan metode pendidikan. Misal, menjadikan kehidupan Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat sebagai sarana penanaman keimanan. Nabi Muhammad SAW. adalah sosok pendidik yang agung dan memiliki metode yang unik. Nabi Muhammad SAW. sangat memperhatikan setiap manusia sesuai dengan kebutuhan karakteristik dan kemampuan akalnya, dan mampu membedakan ketika berbicara kepada anak-anak, wanita, laki-laki, dan manusia dewasa. Nabi Muhammad SAW. senantiasa mengajak setiap manusia untuk mendekatkan diri Allah SWT. dan syariat-Nya, sehingga terpelihara fitrah manusia melalui pembinaan diri secara bertahap, penyatu kecenderungan hati, dan mengarahkan potensi menuju derajat yang tinggi. Dengan cara itulah Nabi Muhammad SAW. membawa masyarakat pada kebangkitan dan ketinggian derajat.³⁵

Al-Qur'an disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. kepada umat manusia dengan penuh amanah. Selanjutnya manusia hendaknya berusaha memahami dan menerima kemudian mengamalkannya. Namun seringkali manusia menemui kesulitan sehingga perlu penjelasan dari Nabi Muhammad SAW. yang memang diberi otoritas untuk itu. Sesuai firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an,

³⁵*Ibid*, 31-33.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ٤٤

“keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur’an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka (perintah-perintah, larangan-larangan, aturan dan lain-lain yang terdapat dalam Al-Qur’an) dan supaya mereka memikirkan,”(QS. An-Nahl : 44)

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa kedudukan Nabi Muhammad SAW adalah menjelaskan kepada umat manusia tentang isi Al-Qur’an. Penjelasan Nabi Muhammad SAW mengenai materi ajaran Al-Qur’an disebut As-Sunnah.

Terkadang dalam pengamalan Al-Qur’an seringkali sulit dilaksanakan tanpa penjelasan dari sunnah Nabi Muhammad SAW., karena itu Allah SWT. memerintahkan kepada manusia untuk menaati Nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu ulama memandang sunnah Nabi Muhammad SAW. sebagai sumber kedua ajaran Islam.

Sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Nabi Muhammad SAW. menjadi guru dan pendidik utama. Sepatutnya Nabi Muhammad SAW. dijadikan suri tauladan. Di setiap perkara yang padanya mengandung kebaikan yang mutlak dan patut di ikuti.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan suatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan. Ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid. Tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam setelah Nabi Muhammad SAW. wafat.

Sejalan dengan berkembangnya zaman yang semakin maju, maka diperlukanlah ijtihad. Karena ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsipnya saja. Jika ternyata ada yang agak terperinci, maka perincian itu adalah hasil dari ijtihad yang harus tetap bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dan dari para ahli pendidikan Islam. Selain itu perlu diketahui bahwa yang termasuk dalam wilayah ijtihad ini yaitu seperti ijma', qiyas, istihsan, mashlah mursalah, istishab, sadduz-Dzaria'ah, dan lainnya.³⁶

Usaha para ahli dalam merumuskan teori pendidikan adalah sesuatu yang penting bagi pengembangan pendidikan pada masa yang akan datang, sehingga pendidikan Islam tidak melegitimasi status quo, serta tidak terjebak dengan ide justifikasi terhadap khazanah pemikiran pada orientalis dan sekularis. Allah SWT. sangat menghargai kesungguhan para mujtahid dalam berjihad. Hal tersebut sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW.

³⁶Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 56-58.

“apabila Hakim telah menetapkan hukum, kemudian dia berijtihad dan ijtihadnya itu benar, maka baginya dua pahala titik Akan tetapi jika ia berijtihad dan hasil ijtihadnya salah, maka baginya satu pahala.” HR. Bukhari Muslim dari Amr bin Ash.³⁷

Beberapa contoh dari hasil ijtihad yang dapat dijadikan dasar pendidikan Islam antara lain:

1. Ketetapan para ulama tentang diperbolehkan seorang guru menerima upah, ada guru dan murid dalam proses pendidikan keharusan untuk mulai belajar Al-Qur'an dan sebagainya.
2. Ketetapan para ulama terhadap tempat pendidikan Islam dari rumah ke masjid, ke madrasah, ke Universitas, dan sebagainya.
3. Ketetapan para ulama terhadap materi pendidikan Islam dari materi Al-Qur'an, Hadits dan ilmu agama lainnya boleh ditambah dengan materi lain seperti ilmu bahasa, mantiq, ilmu falak, ilmu hayat, kedokteran, dan sebagainya.³⁸

Di dalam periode kehidupan, akan selalu muncul berbagai macam permasalahan yang harus kita hadapi. Maka dari itu dibutuhkan ijtihad untuk memberi arahan dan pemahaman yang jelas agar pendidikan Islam yang terus berkembang tetap dalam syariat Islam.

3 Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan dengan bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang utuh, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah serta rohaniyah,

³⁷ Ahmad Izzan, Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Humaniora, 2015), 17.

³⁸ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi 1, (Malang: Gunung Samudra, 2014), 25-25.

menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah SWT. manusia dan alam semesta.³⁹

Unsur fundamental dari pendidikan Islam adalah ta'dib karena mencakup kehidupan spiritual dan material manusia yang memberikan sifat kebaikan kepadanya dan lebih representatif untuk menunjukkan pendidikan Islam. Dalam hal ini karena ta'dib secara konseptual sudah mencakup ilmu ta'lim dan tarbiyah. Ta'dib berakar dari kata adab yang secara konseptual mencakup ilmu dan amal. Penekanan pada adab yang mencakup ilmu dan amal ini bertujuan agar ilmu digunakan secara baik. Menurut al-Attas, ta'dib lebih merepresentasikan pandangan dunia Islam, sedangkan tarbiyah secara esensial lebih berorientasi fisik material. Tarbiyah menurutnya tidak secara alami mengandung unsur-unsur pengetahuan intelegensi dan kebajikan yang pada hakekatnya merupakan unsur-unsur pendidikan Islam yang sebenarnya. Dengan demikian bahwa substansi dari ilmu pendidikan Islam menurut al-Attas menunjukkan pada dimensi material dan spiritual yang diterapkan secara proporsional menurut hierarkinya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Didalamnya meliputi beberapa poin pokok yaitu: yang berlandaskan metafisika Islam yang mengakui adanya hierarki realitas dan pengetahuan yang berusaha mengembangkan potensi fisik, intelektual, serta rohaniah peserta didik.⁴⁰

Tujuan pendidikan Islam sejatinya memiliki visi dan tujuan yang jelas diantaranya:

- a. Berjiwa tauhid, Allah SWT. berfirman di dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13, "*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran*

³⁹Haider Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2012), 3.

⁴⁰Asfa Widiyanto, "Rekontekstualisasi Pemikiran Sayyed Hossein Nasr Tentang Bangunan Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan," *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11, No. 2, (Maret 2017), 428-429.

kepada anaknya, anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah Swt. Sesungguhnya mempersekutukan Allah Swt. adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

- b. Takwa kepada Allah Swt. sesuai firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13, *“Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT. adalah yang paling takwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan maha mengenal”.*
- c. Rajin beribadah dan beramal saleh, sesuai firman Allah SWT. di dalam Al-Qur'an surat azd-Zariyat ayat 56, *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku”.*
- d. Ulil Albab, firman Allah SWT. dalam surat Ali Imran ayat 190-191, *“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal (ulil albab). Yaitu orang-orang yang mengingat Allah SWT. sambil berdiri, duduk, dan berbaring., kemudian mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (Seraya berkata), Ya Robbi adalah Engkau menciptakan semua ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa api neraka”.*
- e. Berakhlakul karimah, firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 18, *“Dan janganlah kamu memalingkan muka dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”.*
- f. Pendidikan Islam melalui tiga tahapan yaitu tilawah (membacakan ayat Allah SWT.), tazkiyah (mensucikan jiwa), dan Ta'limul kitab wa Sunnah (mengajarkan Al kitab dan Al Hikmah).⁴¹

⁴¹Hasani Ahmad Said, *Studi Islam 1: Kajian Islam Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 164.

Dalam pendidikan Islam terdapat hal-hal yang ingin dicapai. Didalamnya meliputi tiga bidang-bidang pokok. Berikut tujuan pendidikan Islam yang diinginkan, yaitu:

- a. Tujuan individual yang didalamnya mengarah pada tingkah laku, aktivitas, dan pencapaiannya, perpisahan mereka pada kehidupan dunia dan akhirat.
- b. Tujuan sosial yang didalamnya mengarah pada kehidupan masyarakat, dan tingkah laku masyarakat umumnya, perubahan yang di inginkan, memperbanyak pengalaman, serta kemajuan yang hendak dicapai.
- c. Tujuan profesional yang didalamnya mengarah pada pendidikan dan pengajaran yang meliputi ilmu, seni, profesi, dan semua aktivitas-aktivitas yang ada di masyarakat.

Menurut Al-Attas, tujuan pendidikan Islam berfokus pada mengembalikan manusia kepada fitrah kemanusiaannya, bukan pengembangan intelektualnya atas dasar manusia sebagai warga negara, yang kemudian identitas kemanusiaannya diukur sesuai dengan perannya dalam kehidupan bernegara.⁴²

Hal tersebut juga di barengi dengan kesungguhan pemerintah dalam kebijakannya untuk meningkatkan pendidikan Islam dalam setiap lembaga pendidikan. Hal tersebut dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas tidak hanya mencakup pendidikan formal tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), tetapi juga termasuk pendidikan keagamaan, yakni Madrasah Diniyah dan Pesantren, serta Pendidikan Diniyah non formal, yakni pengajian kitab, majelis taklim, pendidikan Al-Qur'an, Diniyah Taklimiyah, dan bentuk lain yang sejenis.⁴³

⁴²Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 45-47.

⁴³Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 52.

Pendidikan Islam hakikatnya adalah mengarahkan manusia untuk mampu memahami setiap kejadian dan persoalan. Pendidikan Islam tentunya dapat dijadikan acuan untuk memahami dan menghadapi setiap persoalan dengan jalan keluar yang benar.

E. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam

Prinsip-prinsip pendidikan Islam sangat berkaitan erat dengan tujuan pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-Sunnah. Setidaknya ada 5 prinsip di dalam pendidikan Islam yaitu sebagai berikut :

1. Prinsip Integral (tauhid). Prinsip ini mengarah kepada adanya wujud kesatuan dunia dan akhirat. Dengan demikian, di dalam pelaksanaan pendidikan Islam sudah diatur secara seimbang untuk menggapai kebahagiaan di dunia sekaligus di akhirat.
2. Prinsip Keseimbangan. Prinsip ini merupakan pelaksanaan dari prinsip integrasi. Keseimbangan yang sesuai antara rohaniah dan jasmaniah, antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan praktik, dan antara nilai yang menyangkut akidah, syar'iyah, dan akhlak.
3. Prinsip Persamaan dan Pembebasan. Prinsip ini dikembangkan dari nilai tauhid, bahwa Tuhan adalah Esa. Oleh sebab itu, setiap manusia bahkan semua makhluk diciptakan oleh Pencipta yang sama. Pendidikan Islam adalah cara untuk mengarahkan manusia agar terlepas dari belenggu hawa nafsu duniawi menuju nilai-nilai tauhid yang bersih dan mulia. Dengan pendidikan Islam pula, manusia diharapkan akan terbebas dari kebodohan, kemiskinan, dan kejudan, dan nafsu *hayawaniyah*-nya sendiri.
4. Prinsip Kontinuitas dan Kerkelanjutan (Istiqomah). Pada prinsip ini melahirkan konsep pendidikan seumur hidup (Life Long Education) karena di dalam Islam, mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu dari buaian hingga liang lahat. Perintah membaca Al-Qur'an merupakan perintah yang tidak menggunakan batas waktu. Dengan belajar secara kontinu dan terus-menerus, maka akan muncul pemahaman akan diri manusia

dengan lingkungannya. Serta yang terpenting adalah memahami siapa Tuhannya.

5. Prinsip Kemaslahatan dan Keutamaan. Jika ketauhidan telah ada pada moral dan akhlak seseorang, maka orang tersebut memiliki kepercayaan yang kuat dan kebersihan hati sehingga akan memiliki daya juang untuk membela hal-hal yang berguna bagi kehidupan. Oleh karenanya, nilai tauhid hanya bisa dirasakan jika telah dimanifestasikan dalam setiap tindakan manusia bagi kemaslahatan, terutama manusia itu sendiri.⁴⁴

Pendidikan Islam mengacu pada prinsip-prinsip yang bertumpu pada sumber-sumber wahyu dari Tuhan (Al-Qur'an) dan turunannya (sunnah) sehingga tetap terjaga kebenarannya dan bersifat absolut. Dalam pandangan lain tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam disampaikan pula oleh Al-Kaylani, prinsip-prinsip pendidikan Islam di antaranya :

1. Prinsip perkembangan
2. Prinsip kritisasi terhadap tradisi dan budaya yang berkembang
3. Prinsip keterbukaan terhadap informasi-informasi yang berkembang
4. Prinsip kesempurnaan ilmu dan iman
5. Prinsip keharusan mengajar
6. Prinsip ikhlas.
7. Prinsip kontinuitas belajar
8. Prinsip keterbatasan akal
9. Prinsip persahabatan antara guru.⁴⁵

Sebelum pendidik menyampaikan materi dengan berbagai metode, hendaknya pendidik memahami terlebih dahulu prinsip-prinsip dalam metode pendidikan Islam. Hal tersebut dapat menyelaraskan bagaimana indah cara pendidikan Islam dalam

⁴⁴Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah Keluarga Dan Masyarakat*, Edisi 1, (Yogyakarta: Lkis, 2009), 32-33.

⁴⁵Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 25-27.

menyampaikan dan mengajarkan Ilmu pengetahuan dengan berkembangnya berbagai metode pendidikan. Sehingga materi yang disampaikan akan penuh makna.

F. Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik. Sehingga dalam menggunakan metode, seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Sebab metode pendidikan itu hanya sebagai sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan secara umum antara lain dasar agama, biologis, dasar Psikologis, dan dasar sosiologis.

Menurut M. Arifin ada beberapa metodologi yang dijadikan landasan pendidikan Islam terlebih dahulu memperhatikan beberapa prinsip-prinsip. Beberapa prinsip itu antara lain :

1. Prinsip memberikan suasana kegembiraan sesuai dengan firman Allah SWT.:

“...Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu...” (QS. Al-Baqarah :185)

Dalam hadits juga disampaikan,

“Permudah lah mereka dan jangan per mempersulit koma gembira bukankah mereka dan jangan berbuat sesuatu yang menyebabkan melihat mereka menjauhi kamu”. (al-hadits)

2. Prinsip memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut. Sesuai firman Allah SWT.:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah

menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (QS. Ali Imron : 159)

3. Prinsip kebermaknaan bagi peserta didik sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW.:

“Berbicaralah kamu kepada manusia sesuai dengan kadar kemampuan akal pikiran mereka.” (al-Hadits)⁴⁶

Dalam membuka pembelajaran, pendidik dalam membuka kegiatan belajar mengajar menyampaikan motivasi berkaitan dengan materi pembelajaran. Dapat dilakukan dengan menghubungkan kejadian masa lalu atau harapan dan tujuan peserta didik dimasa mendatang.⁴⁷

4. Prinsip Prasyarat, prinsip ini menunjukkan betapa pentingnya sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, siswa diarahkan untuk mengaitkan kejadian yang dialami peserta didik dengan materi yang akan dipelajari.⁴⁸

5. Prinsip komunikasi terbuka, sesuai dengan firman Allah SWT.:

“dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai.” (QS.Al-A’raf : 179)

⁴⁶Rahmat, *Metode Pembelajaran Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, Edisi 1, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 5-6.

⁴⁷H. Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Edisi 1, (Jakarta: Kencana, 2009), 65-66.

⁴⁸Shubhan Andi S., M. Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*, Edisi 1, (Jawa Timur: Cv Penerbit Qiara Media, 2020), 89

Di dalam firman Allah SWT. juga disampaikan :

“dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.” (QS. Al-Isra’ :36)

6. Prinsip pengetahuan baru yaitu Firman Allah SWT yang mendorong manusia untuk menciptakan ilmu-ilmu alam, biologi, dan psikologi sebagaimana firman Allah SWT:

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al-Qur’ an itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?” (QS. Al-Fushilat :53)

7. Prinsip memberikan model perilaku yang baik yaitu peran seorang pendidik mencontohkan keteladanan kepada peserta didik. Sesuai firman Allah SWT:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Azhab :21)

Di dalam firman Allah SWT. yang lain juga disampaikan :

“Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia...” (QS. Al-Mumtahanah :4)

8. Prinsip pengamalan secara aktif sesuai dengan firman Allah SWT:

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (QS. Ash-Shaf :2-3)

9. Prinsip kasih sayang dan memberikan bimbingan serta penyuluhan sesuai firman Allah SWT.:

“dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (QS. Al-Anbiya :107)⁴⁹

Begitu pentingnya prinsip dalam menentukan metode pendidikan Islam maka sebelum seorang pendidikan menggunakan metode dalam pembelajaran, harus diperhatikan terlebih dahulu prinsip-prinsip dalam metode pendidikan Islam.

Metode pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam. Metode pendidikan merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan. Dasar metode pendidikan Islam itu diantaranya adalah dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis.

Metode pendidikan Islam dilaksanakan harus memperhatikan prinsip-prinsip agar mengarahkan dan memberi petunjuk tentang pelaksanaan metode pendidikan yang sesuai. Prinsip-prinsip tersebut meliputi prinsip mempermudah, berkesinambungan, fleksibel dan dinamis.⁵⁰

Menurut Abdullah Nashih Ulwan ada lima metode pendidikan Islam. Metode tersebut sebagai berikut :

1. Metode Keteladanan

Metode ini merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik secara moral spiritual dan sosial. Hal tersebut dikarenakan seorang pendidik adalah figur bagi peserta didik untuk dijadikan teladan bagi peserta didik. Secara sadar atau tidak, tingkah laku dan sopan santun seorang pendidik akan ditiru, baik ucapan,

⁴⁹Rahmat, *Metode pembelajaran Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, 7-8.

⁵⁰Imam Mohtar, *Problematisa Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, Edisi 1, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 46.

perbuatan, yang sifatnya material, inderawi, maupun spiritual. Keteladanan juga memiliki faktor penentu akan baik buruknya karakter peserta didik. Jika seorang pendidik memiliki sifat-sifat terpuji seperti jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, pemberani, dan tidak melakukan maksiat, maka ada harapan peserta didik akan meniru sifat-sifat tersebut. Sebaliknya, jika seorang pendidik memiliki sifat-sifat yang buruk seperti berdusta, penghianat, berbuat sewenang-wenang, pengecut, sombong, dan pelit maka bisa jadi peserta didik pun akan meniru sifat-sifat tidak terpuji tersebut.

Allah SWT. telah menurunkan teladan yang begitu sempurna yaitu Nabi Muhammad Saw. sebagai uswatun hasanah yang membawa Risalah Samawi kepada segenap umatnya. Nabi Muhammad Saw. adalah suri tauladan yang terbaik bagi umat Islam sepanjang zaman. Hal tersebut telah Allah SWT. sampaikan di dalam firmanNya :

وَاتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ٢

"dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata : "Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya (kemenangan sesudah mengalami kesukaran) kepada kita". dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan." (QS. Al-Ahzab : 22)

Kemudian di dalam ayat-ayat lain Allah SWT. berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ٤٥

وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ٤٦

"Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gemgira dan pemberi peringatan, dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi." (QS. Al-Ahzab : 45-46)

Allah Swt.telah memberi keistimewaan pada pribadi Nabi Muhammad Saw. sebagai tauladan yang sempurna bagi metode

pendidikan Islam. Aisyah r.a. pernah ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad SAW. dan beliau menjawab akhlak beliau SAW. adalah Al-Qur'an. Maka hendaknya pendidik menerapkan metode keteladanan karena metode keteladanan adalah tiang penyangga dalam upaya mengatasi penyimpangan nilai dan norma peserta didik. Tanpa adanya keteladanan makan pendidikan Islam akan sulit diterapkan kepada peserta didik.

2. Metode Adat Kebiasaan

Metode ini mengarah kepada fitrah peserta didik dan pengaruh lingkungan sekitar yang akan membentuk karakter peserta didik. Jika lingkungannya baik maka perangainya pun akan baik dan sebaliknya. Hal tersebut didasarkan pada firman Allah Swt. :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (QS. Ar-Rum :30)

Dan hadits Nabi Muhammad SAW. :

Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan suci kesucian bertauhid dan beriman kepada Allah Swt. kecuali orang tuanya lah yang menjadikan ia seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Bukhari)

Memahami dari dasar tersebut maka peran lingkungan, pembiasaan, pengajaran, dan pendidikan harus diperhatikan. Seperti di dalam hadits Nabi Muhammad SAW,

"Seseorang itu tidak akan beragama sesuai dengan temannya. Karena itu waspadailah seseorang diantara kamu itu dengan siapa ia bergaul." (HR. At-Tirmizdi)

3. Metode Memberi Nasihat

Salah satu cara untuk menjelaskan kepada peserta didik akan hal-hal yang baik dan terpuji serta hal-hal yang buruk dan tercela adalah dengan cara memberikan nasihat. Hal ini pun sama seperti yang dilakukan oleh Luqman dalam menasehati anak-anaknya firman Allah SWT. :

dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuannya tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS. Luqman :13-17)

Ada berbagai macam cara pendidik menyampaikan nasehat. menurut Abdullah NashihUlwah, model nasihat dalam pendidikan ada 3,antara lain

- a. Seruan secara persuasif, metode ini secara emosional dapat menarik hati peserta didik metode ini ini adalah metode menasehati yaitu mengajak peserta didik untuk melakukan perbuatan yang baik dan mulia. Disampaikan kepada peserta

didik dengan cara yang baik tanpa memandang perbedaan jenis kelamin dan status sosial.

- b. Menyampaikan sebuah cerita yang mengandung pelajaran dan nasehat. Metode ini juga sangat memudahkan untuk menyampaikan pesan-pesan moral sesuai nalar mereka sebagai peserta didik. Hal ini pula banyak terdapat di dalam Al-Qur'an yang sering membicarakan kisah-kisah teladan Nabi Muhammad SAW. serta para sahabat serta tentang kisah-kisah yang didalamnya dapat kita ambil banyak pelajaran.⁵¹ Terlebih kisah *Qurani* dan *Nabawi* mengandung nilai edukatif karena kisah dalam Al-Qur'an dan Nabawi mempunyai keistimewaan yang membuat efek psikologis yang sempurna.⁵²
- c. Memberikan pengarahan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya pengarahan maka peserta didik mampu memahami persoalan-persoalan dan pendidik akan mengarahkan peserta didik agar melakukan tindakan yang benar sesuai dengan persoalan yang ada.

4. Metode Memberi Pengawasan

Metode ini adalah sebuah metode dimana pendidik berperan melakukan pengawasan dan mengontrol peserta didik. Pendidikan menyertai atau mendampingi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pengawasan ini akan terus dilakukan pendidik agar peserta didik mampu melaksanakan tugas secara seimbang. Hal tersebut dilakukan untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan sosial dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan dengan baik. Awal inilah peserta didik akan menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang mulia.

⁵¹Edi Purwanto, "Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Bangsa," *Ta'lim, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13, No. 1 (2015), 23-27.

⁵²Zaini Miftah, "Warisan Metode Pendidikan Islam," *Al Ulya, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (Juni 2019), 88.

5. Metode Pendidikan Dengan Hukuman

Metode ini adalah cara yang efektif sebagai cara memberikan efek jera peserta didik yang melanggar peraturan. Hal tersebut agar dapat dijadikan pelajaran bagi si pelaku serta teman-temannya agar tidak melakukan pelanggaran. Pendidik juga harus menyampaikan penjelasan bahwa perbuatan tersebut akan merugikan, bukan hanya dirinya tetapi juga orang-orang disekitarnya. Pendidik pun harus memahami bentuk-bentuk hukuman yang dapat mendidik serta tidak melukai fisik peserta didik. terlebih sudah ada peraturan tentang undang-undang perlindungan anak.⁵³

6. Metode Pendidikan Islam Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Setelah sebelumnya terdapat banyak metode pendidikan Islam maka metode itu dikembangkan kembali sesuai dengan perkembangan zaman, materi, serta kondisi dari peserta didik. Lebih jelasnya bahwa Kurikulum 2013 terfokus pada proses pembelajaran yang kreatif, mandiri, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik agar membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa. Untuk meraih kualitas yang telah disusun dalam kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran diterapkan prinsip-prinsip :

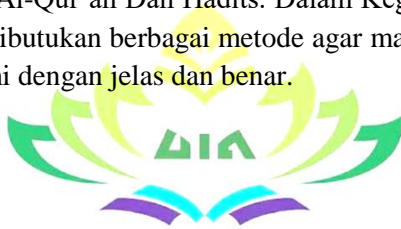
- a. berpusat pada peserta didik
- b. mengembangkan kreativitas peserta didik
- c. menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika
- d. menyediakan pengalaman belajar yang bervariasi dengan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Pendidik mengarahkan peserta didik dengan memberikan kesempatan belajar dengan membawa peserta didik pemahaman yang lebih tinggi, dari yang sederhana menjadi

⁵³*Ibid*, 27.

kompleks, serta dari lingkup yang sempit menjadi lebih luas. Pada tahap awal kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan bantuan pendidik, selanjutnya peserta didik diberikan kebebasan untuk mandiri. Jadi dalam kegiatan belajar mengajar yang tadinya peserta didik “diberi tahu”, menjadi “aktif mencari tahu”.⁵⁴

Kegiatan belajar mengajar awal dari terlaksananya tujuan pendidikan Islam. Keharusan mempelajari agama adalah kewajiban individu. Peran seorang pendidikan sangatlah dibutuhkan agar Kegiatan belajar mengajar terarah secara sesuai dengan Al-Qur'an Dan Hadits. Dalam Kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan berbagai metode agar materi dapat diterima dan dipahami dengan jelas dan benar.



⁵⁴M. Kholil Asy'ari, “Metode Pendidikan Islam,” *Jurnal Qathruna*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2014), 202-203.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Abdul Hadi, *Kh. Hasyim Asy'ari*, Edisi 1, Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Abdurahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren : Perhelatan Agama Dan Tradisi*, Yogyakarta: Lkis, 2004.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Edisi 1, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan*, Edisi 1, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Ahmad Baso, Dkk, *Kh. Hasyim Asy'ari : Pengabdian Seorangkyai Untuk Negeri*, Museum Kebangkitan Nasional, 2017.
- Ahmad Izzan, Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, Bandung: Humaniora, 2015.
- Ahmad Zain, Dkk, *Aman Di Era Transisi Zaman, Dalam Majalah Ar-Risalah : Melecut Jiwa Menuju Takwa*, Jawa Tengah, 2019.
- Amirul Ulum, *Hadratusy Syaikh Kh. Hasyim Asy'ari Al-Jombang: Matahari Dari Jombang*, Edisi 1, Yogyakarta : Global Press, 2016.
- Amos Neolaka, Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan : Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Edisi 1, Depok: Kencana, 2017.
- in Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi 1, Jakarta: Kultura, 2008
- Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, Edisi 1, Jakarta Timur: Pt Bumi Aksara, 2020.

- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Ditengah-Tengah Tantangan Melinium Iii*, Edisi 2, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Badiatul Rozikin, 101 *Jejak Tokoh Islam Indonesia*, Edisi 1, Yogyakarta: E-Nusantara, 2009.
- Bibit Suprpto, *Ensiklopedi Ulama Nusantara, Riwayat Hidup, Karya, Dan Sejarah Perjuangan*, Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Edisi 1, Yogyakarta: Suka-Press, 2014.
- Chuzaimah, Dkk, *Handbook Metodologi Studi Islam*, Edisi 1, Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2018.
- Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: Lp3es, 1996.
- Einar Martahan Sitompul, *Nu Dan Pancasila*, Edisi 1, Yogyakarta :Lkis, 2010.
- Fadlan Kamali Batubara, *Metodologi Studi Islam : Menyingkap Persoalan Ideologi Dari Arus Pemikiran Islam Dengan Berbagai Pendekatan Dan Cabang Ilmu Pengetahuan Lainnya*, Edisi 1, Yogyakarta: Depublish, 2019.
- H. Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Edisi 1, Jakarta: Kencana, 2009.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2012.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* edisi 1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi 1, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hamidulloh Ibda, *Guru Di Larang Mengajar : Refleksi Paradigma Didik, Paradigma Belajar, Dan Paradigm* Edisi 1, Jawa Tengah : Cv Anas Pustaka, 2019.
- Hamidulloh Ibda, *Teacherpreneurship : Konsep Dan Aplikasi*, Edisi 1, Semarang: Cv Pilar Nusantara, 2018.

Hasani Ahmad Said, *Studi Islam 1: Kajian Islam Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo, 1999.

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan Danperkembangan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001.

Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam : Petuah Kh. M. Hasyim Asy'ari Untuk Para Guru (Kyai) Dan Murid (Santri)*, Yogyakarta: Titian Wacana, 2007.

Herry Mohammad, Dkk, *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*, Edisi 1, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.

Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, Edisi 1, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Jajat Burhanudin, *Islam Dalam Arus Sejarah Indonesia*, Edisi 1, Jakarta: Kencana, 2017.

Jajat Burhanudin, *Ulama Kekuasaan: Pergumulan Elite Muslim Dalam Sejarah Indonesia*, Edisi 1, Jakarta: Mizan Publika, 2012.

Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi Kh. Hasyim Asy'ari*, Edisi 1, Yogyakarta: Lkis, 2000.

M. Subhi Ibrahim, *Asas-Asas Filsafat*, Edisi 1, Jakarta Timur: Pt Naga Kusuma Media Kreatif, 2013.

Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Di Indonesia*, Edisi 1, Jakarta: Hidakarya, 1996.

Moch Eksan, *Kiai Kelana : Biograf Kh. Muchith Muzadi*, Yogyakarta: Lkis, 2000.

qib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan integratif Di Sekolah Keluarga Dan Masyarakat*, Edisi 1, Yogyakarta: Lkis, 2009.

Mohamad Sobary, *Nu Dan Keindonesiaan*, Edisi 1, Jakarta: Gramedia, 2010.

- Muhammad Fathurrohman, *Prinsip Dan Tahapan Pendidikan Islam Kajian Telaah Tafsir Al-Qur'an*, Edisi 1, Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Munawar Ahmad, *Ijtihad Politik Gus Dur : Analisis Wacana Kritis*, Edisi 1, Yogyakarta : Lkis, 2010.
- Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi 1 Malang: Gunung Samudra, 2014.
- Rahmat, *Metode Pembelajaran Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, Edisi 1, Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Remiswal Dan Arham Junaidi Firman, *Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam : Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak*, Edisi 1, Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018.
- Riyan Nuryadin, Dkk, *Teologi Untuk Pendidikan Islam*, Edisis 1, Yogyakarta: K-Media, 2015.
- Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi 1, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Shubhan Andi S., M. Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*, Edisi 1, Jawa Timur: Cv Penerbit Qiara Media, 2020.
- Suparta, *Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum Pai*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Suprpto Wahyunianto, *Menuju Sekolah Berkarakter Berbasisbudaya*, Edisi 1, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, Edisi 1, Jakarta: Kencana, 2019.
- Syahfril, Zelhendra, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi 1, Depok: Kencana, 2017.
- Syamsu Nahar, Suhendri, *Gugusan Ide-Ide Pendidikan Islan Hasyim Asy'ari*, Edisi 1, Indramayu : Adab, 2020.
- Uin Raden Intan, *Pedoman Penulisan*, Uin Raden Intan Lampung 2017.
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Edisi 1, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Edisi 1, Jakarta: Visimedia, 2007.

Zainal Abidin Amir Dan Imam Anshori Saleh, *Soekarno Dan Nu: Titik Temu Nasionalisme*, Edisi 1, Yogyakarta: Lkis, 2013.

Zuhairi Misrawi, *Hadlrotus Syaikh Hasyim Asy'Ari, Moderasi, Keumatan Dan kebangsaan*, Edisi 1, Jakarta: Kompas, 2010.

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

2. Jurnal

Asfa Widiyanto, "Rekontekstualisasi Pemikiran Sayyed Hossein Nasr Tentang Bangunan Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan," *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11, No. 2, Maret 2017.

Edi Purwanto, "Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Bangsa," *Ta'lim, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13, No. 1, 2015.

Imam Syafe'i, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Cooperative Learning Tipe Rabbani Dalam Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa Universitas Lampung," Pusat Penelitian Dan Penerbitan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2014.

M. Kholil Asy'ari, "Metode Pendidikan Islam," *Jurnal Qathruna*, Vol. 1, No. 1, Juni 2014.

Miftahur Rohman, Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural," *Al-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2018.

is Lbs, "Konsep Pendidikan Menurut Kh. Hasyim Asy'ari", *Jurnal As-Salam*, Vol. 4, No. 1, Juni 2020.

Robiatul Awwaliyah, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional : Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam," *Didaktika, Jurnal Ilmiah*, Vol. 19, No. 1, Agustus 2018.

Roy Bagaskara, "Reorientasi Pemikiran Pendidikan Kh. M. Hasyim Asy'ari : Etika Dalam Pendidikan Islam," *Islamuna, Jurnal Studi Islam*, Vol.6, No. 2, Oktober 2019.

Titik Handayani, "Ahmad Fauzi, Konsep Pendidikan Karakter Kh. M. Hasyim Asy'ari Studi Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim," *Islamuna, Jurnal Studi Islam*, Vol. 6, No. 2, Maret 2019.

Uswatun Hasanah, "Genealogi Pemikiran Pendidikan Kh. Hasyim Asy'ari," *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 19, No. 1, Juni 2019.

Zaini Miftah, "Warisan Metode Pendidikan Islam," *Al Ulya, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019.

Zen Amrullah, Telaah Filosofis Pemikiran Kh. M. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim, *Humanistika, Jurnal Keislaman*, Vol. 1, No. 1, 2015.

3. Blog

Fathoni, (On-Line) Tersedia Di
: <https://www.nu.or.id/post/read/106042/Kh-Hasyim-Asyari-Berjuang-Hingga-Napas-Terakhir-Pada-7-Ramadhan-1366>.

